



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَ أَعْمَالِكُمْ

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah Saw bersabda:

*“Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk dan harta kalian,
akan tetapi Allah melihat kepada hati dan perbuatan kalian”*

(HR. Muslim)

*“Beauty Begins The Moment You Decide
To Be Your Self”*

-Coco Chanel-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
“The spelling of beauty is Y O U”
-Rizfa Fadilah-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim puji syukur atas kehadiran Allah Swt, karena berkat limpahan rahmat dan nikmat yang diberikan, karya ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu, karya ini saya persembahkan

kepada :

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KELUARGA

Kepada yang terhormat kedua orangtua saya, Bapak Ading dan Ibu Elih
Herlinawati

Kepada saudara-saudara saya yang saya cintai, Ega Anggara, Gillar Ginanjar,
dan Elbarik Irdhi Ma'asyi

Dan seluruh keluarga Besar Bapak Surahman dan Bapak Ehrat

Terima kasih atas kasih sayang, do'a dan dukungan terbaik yang selalu
diberikan.

SAUDARA SEPERJUANGANKU

Teman-teman Psikologi angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hikmah, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Komparasi Sosial dan Kebersyukuran dengan Citra Tubuh pada Remaja”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Pihasnawati. S.Psi., M.A., Psikolog., selaku Dosen Penasihat Akademik. Terima kasih atas masukan dan saran yang telah diberikan selama ini.

5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Ungkapan terima kasih bimbingan dan dukungan kepada penulis.
6. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
8. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Persatuan Islam Tarogong Garut yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh Guru dan Staff Madrasah Aliyah Persatuan Islam Tarogong Garut yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.
10. Kepada seluruh santri di Madrasah Aliyah Persatuan Islam Tarogong Garut, terima kasih telah menjadi sumber data dalam penelitian ini.
11. Kepada Kedua orangtua yang sangat saya cintai dan hormati, terimakasih atas segala pengorbana, do'a, cinta dan kasih sayang yang tulus yang telah dan selalu diberikan selama ini.
12. Kepada saudara-saudaraku, Ega Anggara, Gillar Ginanjar, dan Elbarik Irdhi Ma'asyi, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
13. Seluruh keluarga besar Bapak Surahman dan Bapak Ehrat, yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
14. Kepada Balqis Merneisy dan Alma Saskia Pakerti, yang membantu dan menemani peneliti dalam proses pengambilan data.

15. Kepada Iki Rizqi Afiyah, Nadhia Zuhroul Hasna Nabella, Vina Akmala Ilma, Adhetya Cahyani, Hanif Atin Lutfiana, dan Irsyad Ibadulloh yang senantiasa membantu dan memberi dukungan pada peneliti, serta membantu peneliti tumbuh melalui suka dan duka.
16. Kepada Ery Septi Rahayu, Sinta Mutiara Sari, Efy Riyati, Nani Aryani dan seluruh teman-teman Kos Muslimah Berkualitas terimakasih atas dukungan dan do'a terbaiknya.
17. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga
18. Kepada seluruh anggota Elip's Club terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama ini.
19. Kepada Keluarga Persatuan Islam Yogyakarta, khususnya teman-teman satu alumni Madrasah Aliyah Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut, angkatan 30, terimakasih atas segala do'a, dukungan, dan hiburan selama ini.
20. Dan seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian, dengan adanya penelitian ini, semoga mampu memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pembacanya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Penulis

Rizfa Fadilah
NIM. 15710031



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Citra Tubuh.....	20
1. Pengertian.....	20
2. Aspek-aspek	23
3. Faktor-faktor	26
B. Komparasi Sosial.....	32
1. Pengertian.....	32
2. Aspek-aspek	34
C. Kebersyukuran.....	37
1. Pengertian.....	37

2. Aspek-Aspek	40
D. Masa Remaja	42
F. Dinamika Variabel Hubungan antara Komparasi Sosial dan Kebersyukuran dengan Citra Tubuh	46
G. Hipotesis	54
1. Hipotesis Mayor	54
2. Hipotesis Minor	54
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Identifikasi Variabel	55
B. Definisi Operasional Variabel	55
1. Citra Tubuh	55
2. Komparasi Sosial	55
3. Kebersyukuran	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	56
1. Populasi	56
2. Sampel	57
D. Metode Pengumpulan Data	58
1. Skala Citra Tubuh	58
2. Skala Komparasi Sosial	59
3. Skala Kebersyukuran	60
4. Skoring	62
E. Validitas, Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Alat Ukur	62
1. Validitas	62
2. Seleksi Aitem	63
3. Reliabilitas	63
F. Metode Analisis Data	64
1. Uji Asumsi	65
2. Uji Hipotesis	66
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Orientasi Kancha	67
B. Persiapan Penelitian	69
1. Persiapan Administrasi	69
2. Persiapan Alat Ukur	70
C. Pelaksanaan Penelitian	76
D. Hasil Penelitian	77
1. Kategorisasi Skor Subjek	77
2. Uji Asumsi	81
3. Uji Hipotesis	83
4. Sumbangan Efektif	84

E. Pembahasan	84
BAB V: PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Cetak Biru Skala Citra Tubuh.....	59
Tabel 2. Cetak Biru Skala Komparasi Sosia	59
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Komparasi Sosial Sebelum Uji Coba	60
Tabel 4. Cetak Biru Skala Kebersyukuran	60
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba.....	61
Tabel 6. Jumlah Santri di MA Persis Tarogong Tahun Ajaran 2019-2020	68
Tabel 7. Sebaran Aitem Sebelum Uji Coba dan Aitem yang Gugur pada Skala Komparasi Sosial	72
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Komparasi Sosial Setelah Uji Coba	73
Tabel 9. Sebaran Aitem Sebelum Uji Coba dan Aitem yang Gugur pada Skala Kebersyukuran	74
Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba	75
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 12. Deskripsi Statistik Skor Skala Citra Tubuh, Komparasi Sosial dan Kebersyukuran	77
Tabel 13. Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek	78
Tabel 14. Kategorisasi Skor Citra Tubuh.....	79
Tabel 15. Kategorisasi Skor Komparasi Sosial.....	79
Tabel 16. Kategorisasi Skor Kebersyukuran.....	80
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 18. Hasil Uji Linieritas.....	81
Tabel 19. Hasil Uji Multikolonieritas	82
Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Mayor	83
Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Minor	83
Tabel 23. Hasil Uji Sumbangan Efektif	84

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Hasil Analisis Data Uji Coba	105
1. <i>Output</i> seleksi aitem dan reliabilitas skala komparasi sosial	105
2. <i>Output</i> seleksi aitem dan reliabilitas skala kebersyukuran	107
B. Lampiran Hasil Analisis Data Penelitian	109
1. <i>Output</i> hasil uji normalitas	109
2. <i>Output</i> hasil uji linieritas	109
3. <i>Output</i> hasil uji multikolonieritas.....	110
4. <i>Output</i> hasil uji heteroskedastisitas	110
5. <i>Output</i> hasil uji hipotesis mayor, minor dan sumbangan efektif.....	112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hubungan Komparasi Sosial dan Kebersyukuran dengan Citra Tubuh pada Remaja

Rizfa Fadilah
NIM 15710119

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komparasi sosial dan kebersyukuran dengan citra tubuh pada remaja. Subjek pada penelitian ini adalah santri kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) di Madrasah Aliyah Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 644 dan sampel sebanyak 234 orang, diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala citra tubuh yang memiliki koefisien alpha sebesar 0.907, skala komparasi sosial dengan koefisien alpha sebesar 0.852 dan skala kebersyukuran yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,917. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komparasi sosial dan kebersyukuran dengan citra tubuh pada remaja dengan signifikansi 0.000. Selanjutnya ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komparasi sosial dengan citra tubuh pada remaja serta hubungan positif antara kebersyukuran dan citra tubuh pada remaja. Komparasi sosial dan kebersyukuran diketahui secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 27.3% terhadap citra tubuh, sedangkan komparasi sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 25.4% terhadap citra tubuh dan kebersyukuran memberikan sumbangan efektif sebesar 1.9% terhadap citra tubuh.

Kata Kunci : Citra Tubuh, Kebesryukuran, Komparasi Sosial, Remaja.

Relationship between Social Comparison and Gratefulness with Body

Image in Adolescents

Rizfa Fadilah
NIM 15710119

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social comparison and gratefulness with body image in adolescents. Subjects in this study were high school students grade X and XI in Madrasah Aliyah Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut. The population in this study were 644 and a sample were 234 people, it taken using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected by a body image scale that has an alpha coefficient of 0.907, a social comparison scale with an alpha coefficient of 0.852 and a gratefulness scale that has an alpha coefficient of 0.917. The statistical analysis technique that used is a multiple regression analysis technique. The analysis showed that there was a significant relationship between social comparison and gratefulness with body image in adolescents with a significance of 0.000. Next find the results that there is a significant negative relationship between social comparison with body image in adolescents and a positive relationship between gratefulness and body image in adolescents. Social comparison and gratitude are known together give an effective contribution of 27.3% on body image, while social comparison gives an effective contribution of 25.4% on body image and gratefulness gives an effective contribution of 1.9% on body image

Keywords: *Adolescents, Body Image, Gratefulness, Social Comparison.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia, seperti masa perkembangan yang lain, masa remaja juga memiliki ciri-ciri baik secara fisik, kognitif, emosi, maupun sosial. Perkembangan fisik pada masa remaja akan ditandai dengan pertumbuhan hormonal, akibat pertumbuhan hormonal ini maka terjadi penambahan tinggi badan yang cepat, *menarche*, pertumbuhan buah dada pada remaja putri. Pada remaja putra sendiri tampak adanya penambahan tinggi badan yang cepat, pertumbuhan penis, testis, dan rambut kemaluan (Santrock, 2007)

Hurlock (1980) mengatakan bahwa perubahan yang terjadi disebut ciri seksual sekunder remaja, perubahan-perubahan biologis yang terjadi tersebut memicu peningkatan minat terhadap citra tubuh. Cash & Pruzinsky dalam Rudd, dkk, (2000) mengatakan bahwa citra tubuh atau *body image* adalah gambaran mental mengenai tubuh kita. Di dalamnya termasuk persepsi dan sikap. Komponen persepsi mengacu pada bagaimana kita melihat ukuran, bentuk, berat, karakteristik, gerakan, dan kinerja kita, sementara komponen sikap mengacu pada bagaimana perasaan kita tentang tubuh kita dan bagaimana perasaan kita mengarahkan perilaku kita.

Cash & Pruzinsky dalam Rudd, dkk, (2000) Citra tubuh memainkan peran penting dalam banyak gangguan psikologis yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu, khususnya di kalangan remaja dan wanita dewasa muda.

Cash (2012) menyebutkan bahwa apabila seseorang yang memiliki pemikiran tubuh yang positif, maka otomatis ia akan merasa puas dengan kondisi tubuh yang dimiliki dan menerima kondisi tubuhnya dengan apa adanya. Namun jika seseorang memiliki pemikiran tubuh yang negatif, maka ia akan selalu membandingkan tubuhnya dengan tubuh ideal milik orang lain yang diinginkan dan selalu merasa tidak puas dengan kondisi tubuhnya.

Kepedulian terhadap citra tubuh atau persepsi seseorang akan penampilannya sendiri seringkali dimulai pada masa kanak-kanak pertengahan atau lebih awal lagi dan semakin intensif pada masa remaja. Lebih lanjut Santrock (2003) mengatakan bahwa perhatian terhadap citra tubuh seseorang sangat kuat terjadi pada remaja yang berusia 12 hingga 18 tahun, baik remaja perempuan maupun remaja laki-laki. Hal tersebut dapat mengarah pada upaya obsesif mengontrol berat badan. Sedangkan Hurlock (1980) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah menerima perubahan yang terjadi pada dirinya dan bisa memanfaatkannya secara efektif. Adaptasi terhadap perubahan fisik ini merupakan tantangan remaja yang harus dilewati.

Tantangan tersebut bukan hal yang mudah untuk dilewati, pasalnya setiap individu memiliki gambaran ideal yang selalu diinginkannya, termasuk bentuk tubuh yang ideal, sedangkan anak laki-laki dan perempuan sama-sama percaya bahwa gambaran ideal tubuh seseorang adalah kelangsingan (Papalia, old, & Feldman, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa baik remaja perempuan dan remaja laki-laki merasa tidak puas dengan keadaan tubuhnya sehingga terus berupaya untuk mengikuti gambaran ideal tentang citra tubuh dan akibat dari

ketidakpuasan tersebut dapat menghasilkan masalah yang lebih parah dibandingkan obesitas sekalipun (Papalia, dkk, 2002).

Seseorang yang merasa tidak puas dengan keadaan tubuhnya juga dipicu oleh berkembangnya penekanan kultural terhadap atribut fisik atau bisa disebut dengan tuntutan masyarakat (*socio-cultural expectation*) bahwa perempuan diharapkan bertubuh langsing dan ramping, sedangkan laki-laki diharapkan memiliki tubuh yang berotot (Furnham dan Greaves, 1994). Lebih lanjut Grogan (1999) berpendapat bahwa kelangsingan (*slenderness*) biasa dihubungkan dengan kebahagiaan serta penerimaan di lingkungan sosial, sedangkan memiliki kelebihan berat badan dihubungkan dengan kemalasan dan dianggap tidak dapat mengontrol diri. Hal tersebut dapat membuat individu mempersepsikan bahwa citra tubuh yang baik adalah seseorang dengan tubuh yang langsing saja sehingga yang timbul adalah ketidakpuasan tubuh.

Perempuan dan laki-laki yang memiliki kelebihan berat badan dipandang sebagai individu yang tidak menarik (*physically unattractive*) dan juga dihubungkan dengan karakter negatif lainnya (Grogan, 1999). Hal tersebut menunjukkan bahwa penampilan seseorang dianggap lebih penting baik oleh individu maupun masyarakat secara umum. Sebagaimana Markey dan Markey (2005) menjelaskan bahwa sejak dini, anak-anak perempuan diajarkan bahwa nantinya tubuh mereka akan menjadi objek yang akan dilihat dan dikagumi oleh masyarakat atau individu lainnya. Sedangkan, anak laki-laki diberi penjelasan bahwa tubuh mereka akan dikagumi oleh individu lain berdasarkan kekuatannya. Pandangan tersebut memungkinkan membuat individu merasa tidak puas akan

keadaan fisiknya dan merasa bahwa keadaan fisiknya mungkin saja tidak diterima di lingkungan tempat ia tinggal, sehingga individu berlomba-lomba mengikuti gambaran ideal citra tubuh yang ada di masyarakat.

Di Indonesia sendiri persepsi yang berkembang di masyarakat tentang kecantikan adalah ketika individu memiliki kulit yang putih (Frawisandi dalam Sari, 2017). Selain kulit yang putih, perempuan disebut cantik apabila individu memiliki tubuh yang langsing. Persepsi tersebut didukung oleh *public figur* dalam media masa yang menampilkan bahwa wanita yang cantik adalah individu dengan tubuh yang tinggi semampai dan langsing, memiliki bokong dan dada yang padat berisi, berkulit putih, berhidung mancung, pipi tirus, bibir kemerahan, rambut hitam bercahaya dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu mempengaruhi perempuan dalam mempersepsikan kecantikan (Sari, 2017). Hal tersebut secara tidak langsung membuat individu yang tidak memiliki karakteristik di atas dianggap dan menganggap dirinya tidak menarik dan akhirnya menyebabkan ketidakpuasan terhadap kondisi fisiknya.

Penelitian Rahmania & Yuniar (2012) dengan responden 100 remaja putri menunjukkan bahwa 82% mengalami ketidakpuasan terhadap penampilannya. Selanjutnya penelitian Wati dan Sumarmi (2017) di SMA Swasta di Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 61,5% remaja perempuan memiliki citra tubuh yang negatif, sebanyak 66,7% mengalami ketidakpuasan terhadap tubuh dan sebanyak 64,1% melakukan kegiatan diet. Selanjutnya, Husni dan Indrijati (2014) mendapatkan hasil sekitar 50-80% remaja perempuan memiliki perasaan negatif mengenai bentuk dan ukuran tubuh yang dimiliki. Hasil-hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa lebih dari 50% individu memiliki citra tubuh yang rendah atau ketidakpuasan tubuh yang tinggi.

Yundarini (2014) juga menemukan hasil bahwa sebanyak 18.6% remaja perempuan di Denpasar memiliki citra tubuh yang negatif, padahal jika dihubungkan dengan indeks masa tubuh, citra tubuh yang rendah justru terjadi pada remaja dengan indeks massa tubuh yang normal. Hal ini selaras dengan penelitian Wiranatha dan Supriyadi (2015) yang menunjukkan bahwa remaja perempuan di Denpasar memiliki citra tubuh yang negatif. Hal tersebut menunjukkan bahkan seseorang dengan indeks massa tubuh ideal atau normal saja masih memiliki persepsi tentang citra tubuh yang negatif.

Selain di Indonesia, ditemukan bahwa 47 % anak usia 11 tahun dan 62 % anak berusia 15 tahun peduli dengan kegemukan (Vereecken & Maes dalam Papalia dkk, 2009). Selanjutnya penelitian Rief, Buhlmann, Wilhelm, Borkenhagen, dan Braehler (2006) yang dilakukan di Jerman, mendapatkan hasil bahwa 27% laki-laki dan 41% perempuan telah disibukkan dengan penampilannya, setidaknya ada satu bagian dari bagian tubuh yang diperhatikan oleh individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa fisik menjadi salah satu atribut penting setiap individu sehingga individu berusaha melakukan berbagai cara untuk memenuhi standar yang dia buat atau yang berlaku di lingkungan dimana ia tinggal.

Selanjutnya, sekitar 10% laki-laki dan 15,6% perempuan melaporkan merasa tidak puas dengan penampilan yang dimiliki. Dilaporkan bahwa bagian tubuh perempuan yang paling sering mengalami ketidakpuasan adalah payudara,

rambut, kulit, perut, dan hidung, sedangkan pada laki-laki ialah rambut dan telinga. Ersele dkk, dalam Indika (2010) menemukan bahwa 81% remaja perempuan menginginkan berat badan mereka menjadi ideal, 78% menginginkan untuk menurunkan berat badan dan hanya 14% yang puas dengan ukuran tubuhnya.

Perasaan tidak puas akan keadaan tubuhnya menimbulkan remaja perempuan melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan tubuh mereka sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Remaja perempuan menggunakan produk atau barang baik dalam hal mode rambut, pakaian, aksesoris yang dapat menunjang dan melengkapi penampilan fisiknya. Bahkan remaja perempuan sering melakukan diet untuk mendapatkan tubuh yang ideal bahkan kurus (Davista, 2012)

Hal tersebut telah memicu banyak remaja perempuan mengalami kebiasaan makan yang menyimpang (*eating disorder*), seperti *anorexia nervosa*, dan *bulimia* (Papalia dkk, 2008) Sedangkan pada remaja laki-laki dalam mencapai harapan tubuh yang ideal mereka cenderung membentuk dan mempertahankan bentuk tubuhnya dengan cara berolahraga.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa banyak individu yang ingin tampil semenarik mungkin sehingga melakukan berbagai cara, padahal cantik atau tampan sendiri adalah sesuatu yang menarik pada manusia, tetapi, definisi berikutnya, merangkum makna sangat luas dan juga bersifat relatif untuk setiap orang. Menarik untuk sebagian orang, belum tentu menarik untuk sebagian yang lain (Fahrudin, 2013).

Pada dasarnya manusia bukanlah sosok yang hanya terdiri dari struktur raga saja, melainkan di dalamnya terdapat dimensi diri yang harus diperhatikan secara adil, yaitu dimensi materil dan spiritual. Sehingga dapat dikatakan jika ingin menilai kecantikan atau keindahan seseorang maka jangan hanya menilai dari sudut pandang luarnya saja tetapi harus melihat dari keseluruhannya yang meliputi penampilan fisik dan dalamnya atau biasa dikenal dengan istilah *inner beauty* yang meliputi kecantikan hati, jiwa, karakter, perilaku dan akhlak (Hasan dalam Fahrudiin, 2013). Hal ini selaras dengan salah satu hadits nabi, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ
وَ أَعْمَالِكُمْ

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan perbuatan kalian”. (HR. Muslim)

Hadits tersebut menegaskan bahwa Allah dan Rasulnya tidak melihat fisik seseorang melainkan apa yang ada di hatinya, tetapi kebaikan hati dan kemuliaan akhlaklah yang menjadi standar kualitas seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa kecantikan atau keindahan seseorang menurut Islam dapat dilihat dari kualitas kepribadiannya sebagai seorang muslimah yang tercermin dari keimanannya, akhlaknya, ketakwaannya dan cara berfikirnya (Fahrudin, 2013). Lebih lanjut dikatakan bahwa memang kecantikan adalah dambaan setiap wanita dan

ketampanan adalah dambaan setiap laki-laki akan tetapi dalam islam keindahan dalam diri lebih penting dibandingkan keindahan fisik semata.

Dari paparan di atas, walau sudah dijelaskan bahwa kecantikan tidak hanya dapat dilihat dari tampilan luar tapi faktanya masih banyak individu yang merasa tidak puas dengan citra tubuhnya, hal ini dikarenakan citra tubuh yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pribadi maupun faktor dari luar diri individu.

Menurut Cash (2012) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi citra tubuh, yaitu sosial budaya, hubungan interpersonal, karakteristik dan perubahan tubuh, serta kepribadian dan perbedaan individu. Sedangkan Davista (2016) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi citra tubuh, di antaranya adalah usia, jenis kelamin, media masa, hubungan interpersonal dan keluarga.

Salah satu faktor yang telah dianggap sebagai kontributor utama dalam pembentukan citra tubuh adalah komparasi sosial (Jones, 2001). Komparasi sosial terjadi ketika individu memiliki hubungan interpersonal, baik dengan keluarga ataupun teman sebaya maka individu akan cenderung membandingkan diri dengan orang lain, dan hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi diri individu mengenai konsep citra tubuhnya.

Remaja akan melakukan evaluasi melalui komparasi sosial mengenai citra tubuhnya, apakah tubuhnya sudah sesuai keinginannya, atau apakah tubuhnya sudah memenuhi konsep ideal di masyarakat dan apakah penampilannya menarik atau tidak. Melalui komparasi sosial seseorang akan mencari tahu, memahami,

dan menerapkan berbagai konsep yang dia dapat pada dirinya kemudian hal tersebut akan menentukan bagaimana citra tubuhnya terbentuk, apakah ia memiliki citra tubuh yang positif atau negatif (Sari, 2018)

Jones (2001), yang menyebutkan bahwa komparasi social adalah penilaian secara kognitif yang dilakukan individu guna mengevaluasi diri melalui penilaian yang dilakukan dengan orang lain guna memperoleh informasi mengenai evaluasi diri yang akurat. Akan tetapi membandingkan diri dengan gambaran ideal ini kemudian akan memperlihatkan perbedaan antara keadaan diri sendiri dan orang lain, dan pada akhirnya mengarah pada evaluasi diri yang lebih negatif, dan berdasarkan penelitian ini berlaku dalam mengevaluasi citra tubuh. Sedangkan menurut Na'imah dan Rahardjo (2008), komparasi social adalah penilaian kognitif remaja terhadap dirinya yang menyangkut aspek fisik, personal maupun social dan membandingkannya dengan *public figure*, yaitu artis atau model di media massa (majalah remaja).

Komparasi sosial menjadi mekanisme yang relevan untuk belajar tentang harapan sosial yang terkait dengan penampilan di antara teman sebaya dan untuk mengevaluasi diri dalam hal standar tersebut. Ketika teman sebaya telah dibedakan sebagai target perbandingan penampilan di kalangan wanita, perbandingan ini telah mengakibatkan ketidakpuasan tubuh yang meningkat (Heinberg & Thompson dalam Jones, 2001)

Sari, dkk (2018) menyatakan terdapat hubungan antara komparasi sosial dan harga diri terhadap citra tubuh dan keduanya secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 53, 2% terhadap citra tubuh. Kemudian dijelaskan

bahwa komparasi sosial dan citra tubuh memiliki korelasi negatif, dimana semakin tinggi komparasi sosial maka semakin rendah citra tubuh, begitu pun sebaliknya dimana semakin rendah komparasi sosial maka semakin tinggi citra tubuh.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Ula (2017) menyebutkan hasil yakni terdapat hubungan signifikan antara berpikir positif dan komparasi sosial dengan ketidakpuasan citra tubuh dan keduanya Bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 51,9% terhadap citra tubuh. Kemudian dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara komparasi sosial dengan ketidakpuasan citra tubuh dimana semakin rendah komparasi sosial maka semakin rendah ketidakpuasan citra tubuh, begitu pun sebaliknya ketika komparasi sosial tinggi maka semakin tinggi pula ketidakpuasan citra tubuh.

Na'imah & Raharjo (2008) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara komparasi sosial pada *public figure* di media massa terhadap citra tubuh remaja, artinya semakin tinggi komparasi sosial remaja maka semakin rendah citra tubuhnya dan komparasi sosial memberikan sumbangan yang cukup untuk mempengaruhi citra tubuh remaja.

Faktor lain yang mempengaruhi citra tubuh adalah perbedaan individu dimana salah satunya adalah perasaan bersyukur, dimana rasa bersyukur ini melibatkan perbedaan individu dalam seberapa sering dan intens seseorang mengalami emosi positif sebagai konsekuensi dari suatu peristiwa (McCollough dan Emmons, 2002) Perasaan bersyukur atau *gratitude* adalah bagian dari psikologi positif yang dapat menjadi orientasi dalam hidup untuk mengarah pada

hal-hal positif (Geraghty, Wood, dan Hyland, 2010). Menurut Barber dalam Geraghty dkk (2010) perasaan bersyukur dapat mengurangi rasa ketidakpuasan terhadap tubuh melalui peningkatan emosi positif yang dimiliki individu.

Perasaan bersyukur sendiri didefinisikan lebih jauh oleh Ibnu Ujaibah sebagai kebersyukuran, yaitu kebahagiaan hati atas nikmat yang diperoleh yang diikuti dengan pengarahan seluruh anggota tubuh untuk taat kepada Sang Pemberi Nikmat serta pengakuan atas segala nikmat yang diberikan oleh-Nya dengan rendah hati. Sedangkan menurut Sayyid, *syukur* adalah mempergunakan semua nikmat yang telah Allah berikan berupa penglihatan, pendengaran, dan lainnya sesuai dengan tujuan penciptaannya (Isa, 2005).

Hal di atas didukung oleh penelitian Dwinada (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *gratitude* dengan citra tubuh dimana ketika *gratitude* tinggi maka semakin tinggi citra tubuh, dan begitu pun sebaliknya. Demikian pula hasil penelitian Salsabila (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *gratitude* dengan citra tubuh dan kebersyukuran memiliki pengaruh sebesar 6,6% terhadap citra tubuh seseorang.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komparasi sosial dengan citra tubuh serta terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan citra tubuh, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan komparasi sosial dan kebersyukuran dengan citra tubuh pada remaja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara komparasi sosial dan kebersyukuran dengan citra tubuh pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komparasi sosial dan kebersyukuran dengan citra tubuh pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi kontribusi pengembangan tentang konsep teori citra tubuh pada bidang psikologi klinis, teori komparasi sosial dalam bidang psikologi sosial dan kebersyukuran dalam psikologi positif dan agama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan alat ukur variable yang sama, pertimbangan penggunaan teori dan pertimbangan dalam memilih subjek penelitian. Bagi subjek penelitian diharapkan mampu meningkatkan citra tubuh dengan cara mengurangi perilaku komparasi sosial dan meningkatkan kebersyukuran, dan terakhir bagi sekolah dan orang tua diharapkan mampu memberikan pengarahan untuk mengurangi komparasi sosial dan meningkatkan kebersyukuran untuk membuat citra tubuh remaja meningkat.

E. Keaslian Penelitian

Di bawah ini terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait tiga variable yang digunakan dalam penelitian kali ini, di antaranya adalah:

1. Dalam jurnal yang berjudul “Hubungan antara *Body Image* dan Gaya Hidup Konsumtif dengan Harga Diri Perempuan Pengguna *Skin Care* di Kota Surakarta” oleh Fitriandari, dkk (2015). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori harga diri dari Coopersmith (1998), teori *body image* dari Cash dan Pruzinsky (2002) dan teori gaya hidup konsumtif dari Lina dan Rosyid (1997). Subjek penelitian adalah perempuan pengguna *skin care* di kota Surakarta sebanyak 80 orang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan harga diri pada dan hubungan yang signifikan antara gaya hidup konsumtif dengan harga diri pada perempuan pengguna *skin care* di Kota Surakarta.
2. Jurnal yang berjudul “Hubungan antara *Body Image* dengan Kecenderungan Melakukan Perilaku Seksual pada Remaja Putri Selama Masa Pacaran” oleh Inasa dan Frieda (2014). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *body image* dari Banfield dan McCabe (2002) dan teori kecenderungan melakukan perilaku seksual dari DeLamenter dan MacCorquodale (dalam Santrock, 2003). Subjek penelitian adalah siswi kelas XI dan XII SMA A Semarang dan sampel penelitian berjumlah 120 siswi. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan kecenderungan melakukan perilaku seksual. Disebutkan

dalam penelitian bahwa subjek yang memiliki *body image* yang positif maka kecenderungan melakukan perilaku seksual yang tinggi, begitupun sebaliknya.

3. Jurnal yang berjudul “Hubungan Antara *Self-esteem* dengan *Body Image* pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas” oleh Nurvita dan Handayani (2015). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *self esteem* dari Rosenberg (1965) dan teori *body image* dari Cash (dalam Seawell & Burg, 2005). Subjek penelitian adalah ini adalah remaja putri yang berusia 12-15 tahun dan mengalami obesitas. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dengan *body image*, dimana semakin tinggi *self-esteem* maka semakin tinggi pula *body image*.
4. Jurnal yang berjudul “Hubungan antara *Body Image* dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta” oleh Ridha (2012). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *body image* dari Thompson (2000) dan teori penerimaan diri dari Supratiknya (1995). Subjek penelitian adalah ini adalah mahasiswa Aceh di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara *body image* dan penerimaan diri, maka ketika *body image* tinggi maka tinggi pula penerimaan diri, begitupun sebaliknya.
5. Jurnal “Hubungan antara *Social Comparison* Dan Harga Diri Terhadap Citra Tubuh pada Remaja Perempuan” oleh Sari, dkk (2018). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *social comparison* dari Jones (2001), teori harga diri dari Heatherton dan Wyland (2003) dan teori citra tubuh dari Cash

(2002). Subjek penelitian adalah ini adalah remaja perempuan berumur 15-18 tahun sebanyak 100 orang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negative antara *social comparison* dan citra tubuh, dimana semakin tinggi *social comparison* maka semakin rendah citra tubuh, begitu pun sebaliknya. Sedangkan antara harga diri dan citra tubuh memiliki hubungan positif, dimana semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi citra tubuh, begitu pun sebaliknya.

6. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Komparasi Sosial Pada *Public Figure* di Media Massa terhadap Body Image Remaja Di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas” oleh Na’imah & Raharjo (2008). Teori komparasi social dalam penelitian ini tidak disebutkan oleh peneliti dan teori citra tubuh dari Benfield dan McCabe (2001). Subjek penelitian adalah ini adalah remaja sebanyak 130 orang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara komparasi sosial dan citra tubuh, dimana semakin tinggi komparasi sosial maka semakin rendah citra tubuh, begitu pun sebaliknya.
7. Jurnal yang berjudul “*Social Comparison* dan *Body Dissatisfaction* pada Wanita Dewasa Awal” oleh Sunartio (2012). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *social comparison* dari Fisher, dkk (2002) dan teori *body distatisfaction* dari Cooper, dkk (dalam Marhiella, 2009). Subjek penelitian adalah ini adalah 104 mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya yang berusia 18-25 tahun. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan

bahwa semakin sering seorang wanita melakukan *social comparison* maka semakin tinggi pula *body dissatisfaction* yang dia alami.

8. Jurnal yang berjudul “Hubungan antara *social comparison* tubuh dan keenderungan ketidakpuasan tubuh pada anak perempuan usia 8-11 tahun” oleh Susanti (2015). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *social comparison* dari Festinger (1945) dan Jones (2002) serta teori ketidakpuasan tubuh dari Rosen (1995). Subjek penelitian ini adalah anak perempuan berumur 8-11 tahun sebanyak 127 orang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara *social comparison* tubuh dengan ketidakpuasan tubuh dimana ketika *social comparison* tubuh tinggi maka tinggi pula ketidakpuasan tubuh, dan begitu pun sebaliknya.
9. Jurnal yang berjudul “Hubungan *Gratitude* dengan Citra Tubuh pada Remaja” oleh Dwinada (2016). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *gratitude* dari McCullough, Emmons, dan Tsang (2002) dan teori citra tubuh dari Burrowes (2013). Subjek penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan di Depok yang berusia 15-21 tahun. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *gratitude* dengan citra tubuh dimana ketika *gratitude* tinggi maka t tinggi citra tubuh, dan begitu pun sebaliknya.
10. Jurnal yang berjudul “Hubungan Kebersyukuran Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Akhir” oleh Salsabila (2018). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *gratitude* dari McCullough, Emmons, dan Tsang (2002) dan teori citra tubuh dari Cash dan Pruzinsky (2002). Subjek penelitian ini adalah

116 remaja perempuan Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara *gratitude* dengan citra tubuh.

11. Jurnal yang berjudul “Hubungan Syukur Dengan Citra Tubuh Pada Remaja” oleh Sari (2007). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebersyukuran berdasarkan hadits Nabi dan teori citra tubuh dari Thomson (1990). Subjek penelitian ini adalah 113 Siswa SMU 4 Negeri Bekasi yang berusia 15-18 tahun. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara syukur dengan citra tubuh pada remaja

Berdasarkan pembahasan dari beberapa penelitian di atas, dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari topik, variabel, teori, subjek, dan alat ukur penelitian. Berikut ini dipaparkan secara lebih rinci letak perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya,

1. Judul

Judul dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari komparasi social, kebersyukuran dan citra tubuh pada Remaja. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dipaparkan di atas tidak ada yang membahas ketiga variabel tersebut dalam satu judul pembahasan penelitian. Oleh karena itu, judul penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas.

2. Variabel

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah citra tubuh dengan variabel bebas komparasi sosial dan Kebersyukuran. Sementara penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, tidak ada yang

menggunakan variabel tergantung dan variabel bebas yang sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu dari segi variabel, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas.

3. Teori

Teori citra tubuh yang digunakan adalah teori Banfield dan McCabe (2002) berbeda dengan penelitian Susanti (2015), Fitriandri (2014), Nurvita dan Handayani (2015), Ridha (2012), akan tetapi sama dengan Inasa dan Frieda (2004). Sedangkan teori komparasi social menggunakan teori Jones (2001) berbeda dengan penelitian Sunartio (2012) dan Susanti (2015), akan tetapi sama dengan penelitian Sari, dkk (2018). Begitu pula teori kebersyukuran yang menggunakan teori dari Listiyandini, dkk (2014) berbeda dari penelitian Dwinda (2007), Salsabila (2018) dan Sari (2007).

4. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur citra tubuh, komparasi sosial dan kebersyukuran. Alat ukur citra tubuh menggunakan alat ukur yang dibuat Jauharoh (2011) berdasarkan aspek Banfield dan McCabe (2002), skala komparasi sosial menggunakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek dari Jones (2001) dan skala kebersyukuran yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek dari Listiyandini, dkk (2014).

5. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun atau setara dengan siswa kelas 1 sampai kelas 3 Sekolah Menengah Atas (SMA),

sedangkan penelitian Inasa dan Frieda (2014), Sari (2018), Na'imah dan Raharjo (2008), Susanti (2015) dan Dwindi (2016) menggunakan subjek penelitian remaja putri, kemudian Nurvita dan Handayani (2015) menggunakan remaja awal yang mengalami obesitas sebagai subjek penelitiannya. Selanjutnya, subjek penelitian Ridha (2012) adalah mahasiswa Aceh di Yogyakarta dan subjek penelitian Salsabila (2018) dan Sari (2007) adalah remaja putra dan putri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor dalam penelitian ini dinyatakan signifikan atau diterima yang artinya terdapat hubungan antara komparasi sosial dan kebersyukuran dengan citra tubuh pada remaja, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas yakni komparasi sosial dan kebersyukuran bersama-sama mempengaruhi atau berhubungan dengan citra tubuh pada remaja dan secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 27.3% terhadap pada citra tubuh.
2. Hipotesis minor yang pertama dalam penelitian ini dinyatakan signifikan atau diterima yang artinya terdapat hubungan negatif antara komparasi sosial dan citra tubuh pada remaja, dimana semakin tinggi komparasi sosial maka semakin rendah citra tubuh, juga sebaliknya, ketika komparasi sosial rendah maka akan semakin tinggi citra tubuh pada remaja. Variabel komparasi sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 25.4% terhadap citra tubuh pada remaja.
3. Hipotesis minor yang kedua dalam penelitian ini dinyatakan signifikan atau diterima yang artinya terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan

citra tubuh pada remaja, dimana semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi pula citra tubuh, juga sebaliknya, ketika kebersyukuran rendah maka akan semakin tinggi pula citra tubuh pada remaja. Variabel kebersyukuran memberikan sumbangan efektif sebesar 1.9 % terhadap citra tubuh pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Peneliti mengharapkan agar para remaja baik putra dan putri dapat meningkatkan citra tubuhnya dengan berbagai hal, seperti mengurangi melakukan komparasi sosial dan memperbanyak bersyukur, karena pada dasarnya manusia tidak hanya terdiri dari struktur raga saja, akan tetapi juga jiwa. Memiliki citra tubuh yang positif juga dapat membantu para remaja untuk lebih merasakan kepuasan dan emosi-emosi positif lainnya, yang akan dengan senantiasa membuka atau mengarahkan individu pada potensi-potensi terbaik dalam dirinya.

2. Bagi pihak sekolah

Peneliti mengharapkan agar pihak sekolah, baik kepala sekolah ataupun guru-guru yang mengajar dapat mendukung dan membantu santrinya untuk meningkatkan citra tubuhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan apresiasi yang baik terhadap apapun keadaan fisik seseorang, juga dapat melalui cara memberikan model pada santrinya bahwa penampilan

bukan satu-satunya penentu nilai seseorang. Selain itu, pihak sekolah juga bisa memfasilitasi para santri untuk mengikuti pelatihan kebersyukuran guna meningkatkan nilai spiritual individu yang juga akan meningkatkan citra tubuh individu.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, jika mengambil topik yang sama, peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya mampu menggunakan literatur yang lebih banyak dan lebih baik dari yang digunakan peneliti. Selanjutnya dalam tahap persiapan dan pelaksanaan diharapkan peneliti selanjutnya mampu melakukannya dengan lebih baik, juga peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menentukan populasi dalam cakupan yang lebih luas agar hasil dari penelitian juga dapat digeneralisir lebih luas. Terakhir, untuk mempertimbangkan mengambil variabel kebersyukuran jika subjek remaja, karena kebersyukuran sendiri pada dasarnya adalah kematangan religiusitas yang tidak terbentuk pada usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, S. (2010). Pengaruh Aromaterapi Terhadap Insomnia Pada Lansia Di PSTW Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan, II No. 02* , 21-27.
- Amalia, R. R. (2018). Social Comparison dan Body Dissatisfaction pada Mahasiswi Universitas X di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Aroma, I. S. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 01 No. 02*, 1-6.
- Aroma, I. S. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi, Vol. 01 No. 02*, 1-6.
- Aroma, I. S. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi, Vol. 01 No. 02*, 1-6.
- Arthur , S. R., & Emily, S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banfield, S. S., & McCabe, M. P. (2002). An Evaluation of the Construct of Body Image. *Adolescence*, 374-393.
- Cash, T. F. (2012). Cognitive-Behavioral Perspectives on Body Images. *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance*, 334-242.
- Cash, T. F., & Szymanski, M. L. (1995). The Development and Validation of the Body-Image Ideals Questionnaire. *Personality Assessment*, 64, 466-477.
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research*. Boston: Pearson.

- Croll, J. (2005). Body Image and Adolescent. *Guidelines for Adolescent Nutrition Services*, 155-166.
- Cucuani, H., & dkk. (2012). Efektivitas Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Psikologi (Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau). *Jurnal Psikologi, Volume 8 Nomor 2*, 99-104.
- Davista, O. A. (2016). Perbedaan Body Image Ditinjau dari Tahap Perkembangan (Remaja dan Dewasa Awal) dan Jenis Kelamin (Perempuan dan Laki-laki) di Kelurahan Banyumanik Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Dunaev, J., Markey, C. H. & Brochu P.M. (2018). An attitude of Graitude: The Effects of Body-focused Gratitude on Weight bias Internalization and Body Image. *Elsiver*, 9-13
- Dwinanda, R. F. (2016). Hubungan Gratitude dengan Citra Tubuh pada Remaja. *Ilmiah Psikologi*, 9, 34-41.
- Dwitantyanov, A., Hidayati, F., & Sawitri, D. R. (2008). Pengaruh Pelatihan Berpikir Psitif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Fakultas Undip Semarang). *Jurnal Psikologi Undip*, 8 No. 2, 135-144.
- Emmons, R. A. (2012). Queen of the Virtues? Gratitude as a Human Strength. *Virtues in Formation and Supervision*, 32, 49-62.
- Fahrudin, M. M. (2013). Konsep Inner Beauty: Kajian Pendidikan Akhlaq. *Jurnal el-Hikmah*, 201-219.
- Festinger, L. (1954). A Theory of Soial Comparison Process. *Human Relation*, 1-16.
- Fitzgerald, P. (1998). Gartitude and Justice. *Chicago Journals*, 109, 119-153.
- Fitriandri, W. D., Machmurroch, & Satwika, P. A. (2015). Hubungan antara Body Image dan Gaya hidup Konsumtif dengan Harga Diri Remaja Perempuan Pengguna Skin Care di Kota Surakarta. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Furnham, A., & Greaves, N. (1994). Gender and Locus of Control Correlates of Body Image Sissatisfaction. *European Journal of Personality*, 8, 185-200.
- Geraghty, A.W.A., Wood, A.M & Hyland M.E. (2010). Attrition from self-directed interventions: Investigating the relationship between psychological predictors, intervention content and dropout from a body dissatisfaction intervention. *Elsiver*. 30-37.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semaang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracia, S. M., & dkk. (2013). The Psychology of ompetition: Social Comparison Perspective. *Association for Psychological Science*, 8(6), 634-650.
- Grogan, S. (1999). *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women and Children*. London & New York: Routledge.
- Gumilar, F. U., & Uyun, Q. (2009). Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa. *Psikologika*, 14, 65-70.
- Gunarsa, S.D. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, R., & Anwar, A. (2012). Kecemasan Body Image pada Perempuan Dewasa Tengah yang Melakukan Bedah Plastik Estetik. *Psikologi*, 10(2), 58-65.
- Hadi, S. (2016). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, H. C., & Kertamuda, F. E. (2016). Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan. *Insight*, 18, 109-118.
- Hidayati, W., & Purnami S. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Hogan, M. J., & dkk. (2008). Body Image, Eating Disorder, and the Media. *Adolescent Medicine: State of the Art Reviews*, 521-546.
- Hooman, K.J. & Tylka, T.L. (2018). Developing and Exploration of The Gratitude Model of Body Image Appreciation in Woman. *Elsiver*, 14-22
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Inasi, I. N., & Frieda. (2014). Hubungan antara Body Image dengan Kecenderung Melakukan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Selama Pacaran. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Indika, K. (2010). Gambaran Citra Tubuh pada Remaja yang Obesitas. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Isa, A. Q. (2005). *Hakekat tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.

- Jauharoh, U. H. (2011). Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Drama Asia di Media Elektronik dengan Body Image pada Remaja. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Jones, D. C. (2001). Social Comparison and Body Image: Attractiveness Comparisons to Models and Peer Among Adolescent Girls and Boys. *Sex Roles*, 645-664.
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Ionesia. *Psikologi Ulayat*, 2, 473-496.
- Lubis, N. L. (2011). Dampak Intervensi Kelompok Cognitive Behavioral Therapy Dan Kelompok Dukungan Sosial Dan Sikap Menghargai Diri Sendiri Pada Kalangan Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 15, No. 2, 65-72.
- Mahanani, V. N. (2012). Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dan Ketidakpuasan Citra Tubuh pada Emaja Awal. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Markey, C. N., & Markey, P. M. (2005). Relations Between Body Image and Dieting Behaviors: An Examination of Gender Diferencess. *Spinger Science*, 53, 519-530.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Personality and Social Psychology*, 82, 112-127.
- Monteath, S. A., & dkk. (2010). The Influence of Societal Factors on Female Body Image. *Social Psychology*, 137(6), 708-727.
- Murtiyano, H. (2016). Hubungan antara Body Image dan Keenderungan Pembelian Impulsif pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Sanata Dharma.
- Naimah, T., & Rahardjo, P. (2008). Pengaruh Komparasi Sosial pada Publik Figure di Media Massa terhadap Body Image Remaja di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. *Penelitian Humaniora*, 9(2), 165-178.
- Nasution, H. A. (2011). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Langsung Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma*, Vol 6 Nomor 1, 64-74.

- Nurfajri, A.P. (2017). Hubungan antara Kebersyukuran dan Body Image pada Remaja Putri. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Nurvita, V., & Handayani, M. M. (2015). Hubungan antara Self-esteem dengan Body Image pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas. *Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 41-49.
- Papalia, D. E., & dkk. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. New York: Oxford University Press.
- Prabowo, A. (2017). Gratitude dan Psychological Wellbeing pada Remaja. *Ilmiah Psikologi Terapan*, 5, 260-270.
- Putra, I. A. (2017). Hubungan antara Perbandingan Sosial dengan Teman Sebaya dan Materialisme pada Remaja. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Qodariah, S., Anggari, L. L., Islamiyah, N. N., & Widhy, R. W. (2017). Hubungan Self-control dengan Muru'ah pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. *Psikologi Islam*, 4, 205-212.
- Rahmania & Yuniar. (2012). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi klinis dan Kesehatan Mental*, 110-117
- Ridha, M. (2012). Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Empathy*, 1(1), 111-121.
- Rief, W., Buhlmann, U., Wilhelm, S., Borkenhagen, A., & Brahler, E. (2006). The Prevalence of Body Dysmorphic Disorder: A population-based Survey. *Psychological Medicine*, 877-885.
- Rosen, J. C., Orosan, P., & Reiter, J. (1995). Cognitive Behavior Therapy for Negative Body Image in Obese Women. *Behavior Therapy*, 26, 25-42.
- Rudd, N. A., & Lennon, S. J. (200). Body Image and Appearance-Management Behaviors in College Women. *Clothing and Textiles Research*, 12(3), 152-162.
- Safira, T. (2014). Forgiveness, Gratitude, and Happiness among College Students. *International Journal of Public Health Science*, 4, 241-245.
- Salsabila, I. (2018). Hubungan Kebersyukuran dengan Citra Tubuh pada Remaja Akhir. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Santrock, J. W. (2007). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba.
- Sari, I. A., & Suarya, L. M. (2018). Hubungan antara Social Comparison dan Harga Diri Terhadap Citra Tubuh pada Remaja Perempuan. *Psikologi Udayana*, 5(2), 265-277.
- Sari, T. (2007). Hubungan antara Rasa Syukur dengan Citra Tubuh pada Remaja. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sarwono, J. (2012). *Mengenal SPSS Statistics 20: Aplikasi Untuk Riset Eksperimental*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, S.W. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schaefer, L. M., & Thompson, J. K. (2014). The Development and Validation of the Physical Appearance Comparison Scale-Revised (PACS-R). *Elsevier*, 209-217.
- Schneider, S. M., & Schupp, J. (2013). *Individual Differences in Social Comparison and Its Consequences for Life Satisfaction: Introducing a Short Scale of the Lowa-Netherlands Comparison Orientation Measure*. Berlin: Springer.
- Schneider, S., & Valet, P. (2013). Social Comparison /orientations and Their Consequences for Justice Perception of Earning. *From Heterogeneities to Inequalities*, 1-21.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi perbandingan, perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sunartio, L., Sukanto, M. E., & Dianovinina, K. (2012). Social Comparison dan Body Dissatisfaction pada Wanita Dewasa Awal. *Humanitas*, 9(2), 158-168.
- Susanti, I. N. (2015). Hubungan antara Social Comparison Tubuh dan Kecenderungan Ketidakpuasan Tubuh pada Anak Perempuan Usia 8-11 Tahun. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu sosial dan humaniora*. Yogyakarta: Ash-shaff.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.

- Suwanti, I. (2011). Pengaruh Musik Klasik (Mozart) Terhadap Perubahan Daya Konsentrasi Anak Autis Di SLB Aisyiyah 08 Mojokerto. *Jurnal Keprawatan, 1 No. 3*, 1-11.
- Thompson, J. K. (1999). The Media's Influence on Body Image Disturbance and Eating Disorders: We've Reviled Them, Now Can We Rehabilitate Them? *Social Issues, 55(2)*, 339-353.
- Ula, I. F. (2017). Hubungan Berpikir Positif dan Komparasi Sosial dengan Ketidakpuasan Citra Tubuh pada Mahasiswi. *Skripsi*. Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wati, D.K & Sumarmi, S. (2017). Citra Tubuh pada Remaja Perempuan Gemuk dan Tidak Gemuk: Studi Cross Sectional. *Amerta Nutr*, 398-405.
- Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, L. R. (2003). Gratitude and Happiness: Development of Measure of Gratitude, and Relationship with Subjective Well-Being. *Social Behavior and Personality, 31*, 431-452.
- Willianto, D. A. (2017). Hubungan antara Konsep Diri dan Citra Tubuh pada Perempuan Dewasa Awal. *Skripsi*. Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Wiranatha, F. D & Supriyadi. (2015). Hubungan Antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Pelajar Putri di Kota Denpasar. *Udayana*, 38-47.
- Wood, J. V. (1989). Theory and Research Concerning Social Comparison of Personal Attributes. *Psychological Bulletin*, 231-148.
- Yosephin. (2012). Hubungan Citra Tubuh Terhadap Perilaku Diet Mahasiswa di Salah Satu Fakultas dan Program Vokasi Rumpun Sosial Humaniora Universitas Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Yundarini, Sawitri, & Utami. (2014). Hubungan antara Citra Tubuh dengan Perilaku Makan pada Remaja Putri di SMA Dwijendra Denpasar. *Skripsi*, Fakultas Keokteran Universitas Udayana Bali.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Lampiran Hasil Analisis Data Uji Coba

1. *Output* seleksi aitem dan reliabilitas skala komparasi sosial

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem 1	66.91	69.464	.244	.788
aitem 2	67.12	69.891	.192	.791
aitem 3	67.89	68.880	.312	.785
aitem 4	67.75	66.624	.535	.776
aitem 5	66.69	76.459	-.323	.809
aitem 6	67.16	68.677	.264	.788
aitem 7	67.40	69.946	.286	.787
aitem 8	67.63	68.075	.456	.781
aitem 9	67.20	71.703	.092	.794
aitem 10	66.85	70.019	.197	.790
aitem 11	67.43	70.221	.156	.793
aitem 12	67.20	70.324	.147	.793
aitem 13	67.59	67.813	.384	.782
aitem 14	66.61	73.159	-.048	.802
aitem 15	67.71	68.507	.351	.784
aitem 16	67.44	67.682	.384	.782
aitem 17	66.93	71.144	.124	.793
aitem 18	67.24	66.590	.471	.778
aitem 19	67.33	69.901	.208	.790
aitem 20	67.39	65.375	.638	.772
aitem 21	67.20	69.081	.282	.787
aitem 22	67.39	68.646	.321	.785
aitem 23	67.55	67.494	.429	.780
aitem 24	67.79	68.738	.370	.783
aitem 25	67.73	67.252	.538	.777
aitem 26	67.67	66.252	.636	.774

aitem 27	67.75	67.192	.518	.778
aitem 28	67.65	68.203	.412	.782
aitem 29	67.71	70.994	.112	.795
aitem 30	67.69	69.161	.363	.784
aitem 31	67.52	69.496	.220	.790
aitem 32	67.25	68.327	.331	.785

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	20



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. *Output* seleksi aitem dan reliabilitas skala kebersyukuran

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	126.21	137.630	.648	.808
aitem 2	126.41	139.516	.548	.811
aitem 3	126.29	140.778	.471	.813
aitem 4	125.99	140.959	.394	.814
aitem 5	126.09	144.113	.282	.817
aitem 6	126.16	140.947	.492	.813
aitem 7	125.77	141.313	.526	.813
aitem 8	126.13	143.495	.352	.816
aitem 9	125.85	139.613	.588	.811
aitem 10	126.85	132.505	.024	.901
aitem 11	126.17	137.307	.662	.808
aitem 12	126.20	142.649	.338	.816
aitem 13	126.55	140.278	.418	.813
aitem 14	126.53	135.685	.582	.808
aitem 15	126.72	144.394	.197	.819
aitem 16	126.36	143.477	.285	.817
aitem 17	126.16	140.893	.409	.814
aitem 18	126.91	147.545	-.008	.824
aitem 19	125.89	141.367	.465	.813
aitem 20	126.53	145.171	.138	.820
aitem 21	126.73	140.198	.386	.814
aitem 22	127.00	143.189	.241	.818
aitem 23	126.29	140.859	.486	.813
aitem 24	126.41	146.057	.113	.820
aitem 25	125.93	144.171	.292	.817
aitem 26	126.03	139.215	.595	.810
aitem 27	126.55	139.170	.594	.810

aitem 28	126.03	140.999	.536	.813
aitem 29	126.45	145.116	.139	.820
aitem 30	126.17	141.307	.350	.815
aitem 31	126.60	140.946	.415	.814
aitem 32	126.40	139.919	.463	.812
aitem 33	126.25	142.435	.362	.815
aitem 34	127.25	146.381	.085	.821
aitem 35	126.35	139.878	.581	.811
aitem 36	126.24	138.212	.557	.810
aitem 37	126.19	141.289	.415	.814
aitem 38	126.40	138.378	.544	.810
aitem 39	126.72	146.718	.042	.823
aitem 40	126.08	138.642	.634	.810

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran Hasil Analisis Data Penelitian

1. *Output* hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,039	234	,200*	,989	234	,085

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. *Output* hasil uji linieritas

X1*Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	* Between (Combined)	10417,726	31	336,056	4,318	,000
X1	Groups					
	Linearity	6728,201	1	6728,201	86,459	,000
	Deviation from Linearity	3689,526	30	122,984	1,580	,035
	Within Groups	15719,590	202	77,820		
	Total	26137,316	233			

X2*Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	* Between (Combined)	7826,487	44	177,875	1,836	,003
X2	Groups					
	Linearity	3922,993	1	3922,993	40,492	,000
	Deviation from Linearity	3903,494	43	90,779	,937	,587

Within Groups	18310,829	189	96,883		
Total	26137,316	233			

3. Output hasil uji multikolonieritas

Korelasi

Coefficient Correlations^a

Model		X2	X1
1	Correlations	X2	1,000
		X1	,515
	Covariances	X2	,005
		X1	,004

a. Dependent Variable: Y

VIF dan Tolerance

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	99,501	9,964		9,986	,000		
	X1	-,697	,109	-,419	-6,427	,000	,735	1,361
	X2	,191	,073	,172	2,631	,009	,735	1,361

a. Dependent Variable: Y

4. Output hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,468	6,134		-,402	,688
	X1	,075	,067	,086	1,128	,261
	X2	,068	,045	,116	1,513	,132

a. Dependent Variable: ABS_RES



5. *Output* hasil uji hipotesis mayor, hipotesis minor, dan sumbangan efektif**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1		Stepwise (Criteria: Probability-of-F- to-enter \leq ,050, Probability-of-F- to-remove \geq ,100).
2	X2		Stepwise (Criteria: Probability-of-F- to-enter \leq ,050, Probability-of-F- to-remove \geq ,100).

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,254	9,147
2	,528 ^b	,279	,273	9,032

a. Predictors: (Constant), X1

b. Predictors: (Constant), X1, X2

c. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123,743	3,846		32,177	,000
	X1	-,845	,094	-,507	-8,968	,000
2	(Constant)	99,501	9,964		9,986	,000
	X1	-,697	,109	-,419	-6,427	,000
	X2	,191	,073	,172	2,631	,009

a. Dependent Variable: Y



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA